
Peran Administrasi Pendidikan dan Dasar Perencanaan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

Helma Hidayati

e-mail:2110128320003@mhs.ulm.ac.id

Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lambung Mangkurat
Banjarmasin

Nadila Yuliyanti

e-mail:2110128320001@mhs.ulm.ac.id

Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lambung Mangkurat
Banjarmasin

Yudya Ananda

e-mail:2110128220010@mhs.ulm.ac.id

Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lambung Mangkurat
Banjarmasin

Abstrak

Sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan sekolah menengah atas merupakan instansi yang bergerak dalam bidang pendidikan yang terintegrasi dan terbukti komponen yang satu dengan lainnya. Salah satu yang mendukung adanya administrasi sekolah yaitu salah satunya pendidikan sekolah. peran nya itu sendiri sangat mendukung tata adminstrasi sekolah serta di butuhkan keahlian khusus dan kemampuan yang cukup dalam administrasi sekolah. Oleh karen itu tenaga admiistrasi menjadi yang terdepan dalam suatu sekolah. Artikel ini menggunakan metode kualitatif iyalah mengumpulkan atau dikumpulkan data-data atau sumber yang berkaitan dengan judul artikel seperti jurnal, buku, google scholar, perpustakaan, dan sebagainya. Administrasi pendidikan adalah mencapai tujuan pendidikan secara produktif, yaitu efektif dan efisien. Ukuran keberhasilan administrasi pendidikan produktivitas pendidikan, yang dapat dilihat pada produk, hasil atau efektivitas proses, suasana atau efesiensi dalam pendidikan. Definisi paling umum dari kurikulum adalah seperangkat mata pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa.

Kata kunci: Administrasi, Manajemen, Pendidikan.

Abstract

Elementary schools, junior high schools, and high schools are agencies engaged in integrated education and proven components of one another. One that supports the existence of school administration is school education. His role itself is very supportive of school administration and requires special skills and sufficient abilities in school administration. Therefore, the administrative staff is at the forefront of a school. This article uses a qualitative method, namely collecting or collecting data or sources related to article titles such as journals, books, google

schools, libraries, and so on. Educational administration is to achieve educational goals productively, that is, effective and efficient. The measure of the success of education administration is educational productivity, which can be seen in the product, results or effectiveness of the process, atmosphere or efficiency in education. The most common definition of a curriculum is a set of subjects to be taught to students.

Keywords: *Administration, Management and Education.*

Pendahuluan

Administrasi berasal dari Bahasa Latin *Administrare* yang memiliki arti membantu atau melayani. Dalam bahasa Inggris perkataan administrasi berasal dari kata *administration*, yang artinya melayani, mengendalikan, atau mengelola suatu organisasi dalam mencapai tujuannya secara intensif. Sagala mengemukakan bahwa di Indonesia juga dikenal istilah *administratie* yang berasal dari bahasa Belanda yang pengertiannya lebih sempit, sebab hanya terbatas pada aktivitas ketatausahaan yaitu kegiatan penyusunan keterangan secara sistematis dan pencatatan semua keterangan yang diperoleh dan diperlukan mengenai hubungannya satu sama lain. (Daryanto;, 2014) (Abbas, 2022)

Menurut (Mardhiyah et al., 2022; Parajudi Atmosudirjo (1975), n.d.), administrasi merupakan pengendalian dan penggerak dari suatu organisasi sedemikian rupa sehingga organisasi itu menjadi hidup dan bergerak menuju tercapainya segala sesuatu yang telah ditetapkan oleh pimpinan organisasi. Leonald D. White mengemukakan bahwa administrasi merupakan suatu proses yang dijumpai dalam hampir semua organisasi yang produktif apakah milik pemerintah atau swasta, di bidang sipil atau militer, dalam skala besar ataupun kecil. Sedangkan istilah manajemen diambil dari Bahasa Latin “*manus*” yang artinya tangan dan “*agere*” yang artinya mengerjakan. Kedua kata tersebut digabung menjadi “*managere*” yang berarti menangani, *managere* dialihbahasakan dalam Bahasa Inggris menjadi kata kerja *to manage* bagi orang yang melakukan aktivitas manajemen yang kemudian istilah *management* ini diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia menjadi manajemen yang dapat berarti pengelolaan. Dapat dikatakan bahwa pada dasarnya administrasi sama dengan manajemen, walaupun dipandang berbeda maka perbedaannya dapat dikatakan hanyalah sedikit atau hanya berupa nuansa dalam ruang lingkup dan sifat dari kedua istilah tersebut. Demikian pula dalam pembahasan pada bagian ini, kita tidak menegaskan perbedaan yang ada dari istilah administrasi dan manajemen dalam upaya memahami konsep administrasi pendidikan di sini (Ahmad et al., 2021; Jumriani et al., 2022)

Pendidikan adalah segenap kegiatan pembelajaran yang berlangsung sepanjang waktu dalam konteks berbagai aspek kehidupan masyarakatnya, baik yang bersifat lokal maupun global. Pendidikan berlangsung dalam segala jenis, bentuk, dan jenjangnya yang mendorong perkembangan potensi setiap individu dalam sebuah masyarakat bagi mewujudkan masyarakat yang maju dan beradab. Dengan kegiatan pembelajaran seperti itu, individu mampu mengubah dan mengembangkan diri menjadi manusia yang cerdas, kreatif, dan matang baik secara fisik, mental, dan spiritual. Ringkasnya, pendidikan merupakan sistem proses perubahan menuju pencerdasan, pendewasaan, dan pematangan diri (Vebriani & Afriansyah, n.d.; Yulia et al., 2022)

Dari pemahaman tentang administrasi dan pendidikan di atas administrasi pendidikan dapat diartikan sebagai keseluruhan proses bekerja sama dengan memanfaatkan semua sumber daya yang tersedia dan dibutuhkan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Administrasi pendidikan pada dasarnya merupakan administrasi dalam mengelola, mengatur dan mengalokasikan sumber daya yang terdapat dalam dunia pendidikan. Fungsi administrasi pendidikan merupakan alat untuk menyatukan dan menyelaraskan peranan seluruh sumberdaya yang dimiliki guna tercapainya tujuan pendidikan dalam suatu konteks sosial tertentu, ini berarti bahwa bidang-bidang yang dikelola mempunyai kekhususan yang berbeda dari manajemen dalam bidang lain (Anita et al., 2022; Hadijaya, 2012).

Metode

Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis. Yang dilakukan dalam peneliti ini adalah melakukan Pengumpulan data berbagai literatur, artikel, jurnal, dan situs di internet yang berkaitan dengan fokus penelitian. Sumber data diperoleh dari data analisis yaitu google schooler, cendekia, jurnal. Sedangkan data skunder diperoleh dari berbagai sumber bahan pustaka yang berisi tentang berbagai hal yang berkaitan dengan strategi pendidika

Hasil dan Pembahasan

A. Peran Administrasi dalam Pendidikan di SMPN 13

Administrasi pendidikan merupakan perpaduan dari dua kata yakni “administrasi” dan “pendidikan” yang masing-masing dari kata tersebut memiliki arti tersendiri, tetapi bila dirangkaikan membentuk arti baru. Pada hakikatnya, administrasi pendidikan merupakan penerapan ilmu administrasi dalam dunia pendidikan atau

pembinaan, pengembangan, dan pengendalian usaha praktek-praktek pendidikan. Hadari Nawawi mengatakan, “administrasi pendidikan adalah rangkaian kegiatan atau keseluruhan proses pengendalian usaha kerjasama sejumlah orang untuk mencapai tujuan pendidikan secara sistematis yang di selenggarakan dalam lingkungan tertentu, terutama dalam lembaga pendidikan formal” (Mi’rajatinnor et al., 2022; Suryana, 2015)

Administrasi pendidikan merupakan proses keseluruhan dan kegiatan-kegiatan bersama yang harus di lakukan oleh semua pihak yang terlibat di dalam tugas-tugas pendidikan. Oleh karena itu, administrasi pendidikan harus diketahui bahannya oleh pihak sekolah atau pemimpin-pemimpin pendidikan lainnya, tetapi juga harus diketahui dan dijalankan oleh para guru dan pegawai-pegawai sekolah sesuai dengan fungsi jabatannya masing-masing. Tanpa adanya pengertian bersama sukar diharapkan adanya kerja sama untuk menuju satu tujuan yang sudah digariskan. Selama 25 tahun telah banyak dilakukan pembaruan pendidikan baik yang mengarah ke perubahan kuantitatif (pemerataan dan efesiensi) maupun kualitatif (mutu dan relevansi). Perubahan kualitatif yang berkategori “project promoting innovation and change” meliputi sistem pendidikan sacara umum, kurikulum, ketenagaan pendidikan, pengelolaan proses belajarmengajar, saran dan prasarana dan lain.

Ada perbedaan antara administrasi pendidikan dan kegiatan operasional kependidikan. Kegiatan operasional kependidikan adalah kegiatan-kegiatan teknis edukatif, seperti kegiatan belajar mengajar, bimbingan dan penyuluhan dan sebagainya. Sedangkan administrasi pendidikan menyangkut kemampuan mengendalikan kegiatan operasional agar secara serentak bergerak dan terarah pada pencapaian tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan itu adalah mengusahakan terwujudnya efesiensi dan efektivitas yang tinggi (Shofiyah, 2018; Syaharuddin et al., 2021, p. 19)

Tujuan administrasi pendidikan adalah mencapai tujuan pendidikan secara produktif, yaitu efektif dan efisien. Ukuran keberhasilan administrasi pendidikan produktivitas pendidikan, yang dapat dilihat pada produk, hasil atau efektivitas proses, suasana atau efesiensi dalam pendidikan. Dalam pencapaian produktivitas itu di perlukan suatu proses, minimal meliputi prilaku manusia berorganisasi, yang dapat dinyatakan dalam bentuk perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan atau pembinaan atas kewajiban administratif (Kurniawan & Syahrani, 2021; Putra et al., 2022). Tugas kewajiban administratif itu dapat dikelompokkan dalam tujuh kategori yaitu:

a) Program pendidikan

- b) Murid
- c) Personil
- d) Kantor sekolah,
- e) Pelayanan bantuan,
- f) Hubungan sekolah dan masyarakat.

Tugas kewajiban diatas dapat dikategorikan dalam program pendidikan atau sumber belajar dan fasilitas pendidikan.

➤ **Komponen-komponen Administrasi Pendidikan**

1. Administrasi Pendidikan sekolah Pegawai pada suatu sekolah ialah semua manusia yang tergabung di dalam kerja sama suatu sekolah untuk melaksanakan tugas-tugas dalam mencapai tujuan pendidikan. Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan.

2. Administrasi Kurikulum Pada jenis dan tingkat sekolah apa pun, yang menjadi tugas utama kepala sekolah ialah menjamin adanya program pengajaran yang baik bagi murid-murid. Inilah tanggung jawab kepala sekolah yang paling penting dan banyak tantangannya. Sedangkan stafnya mendapat bagian tanggung jawab dalam membantu usaha pelaksanaan dan pengembangan program pengajaran yang efektif. Agar kepala sekolah mampu memberikan pimpinan yang efektif dalam bidang ini, hendaknya ia mengetahui berbagai teori mengenai kurikulum dan menyadari kaitannya dengan kebijaksanaan dan langkah-langkah administratif yang sedang berlaku.

3. Administrasi Prasarana dan Sarana Pendidikan Secara etimologis, prasarana berarti alat tidak langsung untuk mencapai tujuan. Dalam pendidikan misalnya: lokasi/tempat, bangunan sekolah, lapangan olahraga, uang dan sebagainya. Sedang sarana seperti alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan. Misalnya; buku, perpustakaan, laboratorium, dan sebagainya.

4. Administrasi Siswa Pengelolaan dan kesiswaan merupakan salah satu garapan Administrasi murid yang tidak dapat ditinggalkan. Pada intinya ada 3 macam data yang perlu sekali dikelola, yaitu; data tentang identitas murid, tentang hasil belajar murid dan tentang kehadiran murid.

5. Hubungan Sekolah dan Masyarakat Hal yang mencakup hubungan sekolah-sekolah lain, hubungan sekolah dengan pemerintah setempat, hubungan sekolah dengan instansi-

istansi dan jawaban-jawaban lain, dan hubungan sekolah dengan masyarakat pada umumnya.

B. Dasar Perencanaan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMPN 13.

Melihat Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 temenjelaskan ntang standarnasional pendidikan menjelaskan bahwa pengawasan pada pendidikan formal dilakukan oleh pengawas pendidikan (39 ayat 1), sedangkan untuk pendidikan non formal dilakukan oleh pemilik satuan pendidikan (pasal 40 ayat 1). Dan pengawas sekolah itu adalah satu fungsi penting dari manajemen pendidikan yang berkaitan dengan proses pembelajaran, hal ini mencakup dari mulai aspek persiapan sampai dengan evaluasi untuk melihat, menata, dan mengawasi kualitas dari suatu proses pendidikan demi tercapainya tujuan pendidikan nasional (Handy et al., 2022; Ramadhani et al., 2021)

Kualitas pendidikan di Indonesia sekarang ini sangat rendah dari apa yang diharapkan dan tujuan dari pendidikan itu sendiri tidak sesuai. Faktor yang mempengaruhi pendidikan di Indonesia yaitu dilihat dari faktor internalnya, meliputi jajaran dunia pendidikan baik itu departemen pendidikan nasional, dinas pendidikan daerah, dan juga sekolah yang berada di garis depan. Kemudian untuk faktor eksternalnya, adalah masyarakat pada umumnya. Dimana, masyarakat merupakan ikon pendidikan dan merupakan tujuan dari adanya pendidikan yaitu sebagai objek dari pendidikan (Mastiah et al., 2022; Nugroho, 2022; Ramadhani et al., 2021) Faktor-faktor lain yang menyebabkan kualitas pendidikan di Indonesia semakin memprihatinkan yaitu :

1) Rendahnya kualitas saran fisik

Misalnya banyak sekali sekolah dan perguruan tinggi kita yang gedungnya rusak, kepemilikan dan penggunaan media belajar rendah, buku perpustakaan tidak lengkap, laboratorium tidak standar, pemakaian teknologi informasi tidak memadai dan sebagainya.

2) Rendahnya kualitas guru

Kebanyakan guru belum memiliki profesionalisme yang memadai untuk menjalankan tugasnya sebagaimana disebut dalam pasal 39 UU No 20/2003.

3) Rendahnya kesejahteraan guru

Dengan pendapatan yang rendah, terang saja banyak guru terpaksa melakukan pekerjaan sampingan. Ada yang mengajar lagi di sekolah lain, memberi les pada sore hari dan sebagainya

4) Rendahnya prestasi siswa

Dengan keadaan yang diatas, pencapaian prestasi siswa pun menjadi tidak memuaskan. Sebagai misal pencapaian prestasi fisika dan matematika siswa Indonesia di dunia Internasional sangat rendah.

5) Kurangnya pemerataan kesempatan pendidikan

Kesempatan memperoleh pendidikan masih terbatas pada tingkat sekolah dasar.

6) Rendahnya relevansi pendidikan dengan kebutuhan

Adanya ketidakserasian antara hasil pendidikan dan kebutuhan dunia kerja ini disebabkan kurikulum yang materinya kurang fungsional terhadap keterampilan yang dibutuhkan ketika peserta didik memasuki dunia kerja.

7) Mahalnya biaya pendidikan

Pendidikan bermutu itu mahal. Kalimat ini sering muncul untuk menjustifikasi mahanya biaya yang harus dikeluarkan masyarakat untuk mengenyam bangku pendidikan. Mahalnya biaya pendidikan membuat masyarakat miskin tidak memiliki pilihan lain kecuali tidak bersekolah.

Kurikulum diartikan sebagai manhaj, yang merupakan cahaya, atau jalan ringan yang dilewati manusia di bidang kehidupannya. Sedangkan kurikulum dalam konteks pendidikan, berarti jalur cerah yang dilalui oleh guru bersama siswa untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta nilai-nilai (Fitri, 2013, 2013). Sedangkan Menurut Taba dalam Nasution menafsirkan kurikulum sebagai "rencana pembelajaran", yang direncanakan untuk pembelajaran anak-anak. Pandangan tradisional tentang kurikulum, merumuskan bahwa kurikulum adalah beberapa mata pelajaran yang harus diambil oleh siswa untuk mendapatkan (Marlia et al., 2022)

Kurikulum memiliki pemahaman yang sangat luas, mulai dari upaya terbatas untuk mempengaruhi siswa untuk belajar di dalam dan di luar kelas, hingga pemahaman yang luas di mana kurikulum juga mencakup fasilitas dan infrastruktur pendidikan, siswa dan bahkan anggota masyarakat yang harus melakukan proses pendidikan. diimplementasikan . Dalam makalah ini kurikulum diartikan sebagai referensi untuk melaksanakan pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini dimaksudkan untuk dapat menghasilkan sekolah yang berkualitas seiring dengan

meningkatnya permintaan akan kualitas dan kualitas sekolah yang merupakan salah satu tujuan pendidikan (Yuliani & Kristiawan, 2017)

Definisi paling umum dari kurikulum adalah seperangkat mata pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa. Konsep kurikulum sebagai pengalaman belajar lebih baik menggambarkan situasi yang lebih akurat daripada konsep lain. Sekolah didirikan untuk mendidik siswa, yaitu bahwa mereka berkembang sesuai dengan jalur tertentu. Perkembangan ini hanya dapat dicapai melalui pengalaman belajar yang mereka peroleh. Kurikulum sebagai cetak biru untuk pendidikan harus mengarah pada penyediaan pengalaman belajar bagi siswa yang dirancang dengan baik dan diimplementasikan dengan benar. Kurikulum juga sering diartikan sebagai materi pelajaran atau materi pelajaran untuk peserta didik, atau rencana pelajaran. Baik itu rencana, dokumen, atau pedoman belajar, atau pengalaman belajar yang diadopsi oleh seseorang, akan mengarahkannya dalam melakukan kegiatan Kurikulum memiliki posisi yang sangat penting dalam seluruh proses pendidikan. Konsep kurikulum berkembang sesuai dengan perkembangan teori dan praktik pendidikan, juga bervariasi sesuai dengan alur atau teori pendidikan. Oleh karena itu, pengalaman belajar yang disusun di dalam kurikulum harus sesuai dengan kebutuhan masyarakat (Sulfemi, 2019).

Melihat uraian di atas, jelas bahwa keberadaan kurikulum sangat diperlukan. Kurikulum adalah komponen terpenting di samping guru dan fasilitas. Dengan kurikulum, akan ada gambaran yang jelas tentang tujuan yang ingin dicapai, materi pembelajaran yang akan diproses, program pembelajaran yang akan dilakukan, dan kegiatan pembelajaran yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan. Kurikulum memberikan bimbingan kepada guru untuk menyusun dan menerapkan program pembelajaran. Tinjauan tentang kualitas output yang tinggi juga dapat diperkirakan dari kurikulum yang diterapkan (Sulfemi, 2019)

Pembinaan terhadap guru merupakan kegiatan penting dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan pada umumnya secara khusus untuk peningkatan kualitas pembelajaran. Kepala sekolah sebagai memiliki tugas membina dan membimbing para guru terutama membina dan menumbuhkan profesionalitas guru. Pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah merupakan kegiatan pembinaan yang dapat mempercepat proses peningkatan kompetensi para guru dalam mengelola pembelajaran di kelas (Syaharuddin & Mutiani, 2020)

Peran utama kepala sekolah sebagai seorang supervisor dalam melaksanakan proses pembelajaran melalui pelaksanaan fungsi supervisi dalam bentuk penelitian, penilaian, perbaikan, dan peningkatan sehingga kualitas pembelajaran menjadi lebih baik teknik supervisi akademik yang erat berkaitan dengan pembelajaran di kelas adalah teknik kunjungan kelas, dimana teknik kunjungan kelas ini paling mudah dan sering dilakukan oleh kepala sekolah pada saat melakukan kegiatan supervisi akademik terhadap para guru. Penerapan prinsip dan fungsi teknik kunjungan kelas mudah dilakukan oleh kepala sekolah karena tujuannya adalah untuk memperoleh data mengenai keadaan sebenarnya selama guru terlibat dalam proses pembelajaran pembelajaran di kelas. (Uzhma, 2021)

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran atau menciptakan suasana pembelajaran yang inspiratif, interaktif, dan menyenangkan, guru harus mampu menggunakan teknik pembelajaran, metode pembelajaran, strategi pembelajaran, pendekatan pembelajaran, dan model pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran. Guru harus mampu memotivasi dan menstimulus peserta didik untuk aktif mengemukakan pendapat dan ide-ide yang dimilikinya dalam proses pembelajaran (Jumriani et al., 2021)

Guru sebagai pendidik tidak hanya berkenaan dengan penyampaian ilmu pengetahuan tetapi juga menyangkut pengembangan kepribadian dan pembentukan nilai-nilai etika dan estetika peserta didik dalam menghadapi tantangan hidup bermasyarakat. Tidak hanya guru yang memiliki tanggung jawab terhadap pendidiknya melainkan juga supervisor. Supervisor berusaha mengadakan preventif agar guru melakukan apa yang semestinya. Supervisor memberikan bantuan teknis dan bimbingan kepada guru agar mampu meningkatkan kualitas kerjanya, terutama melaksanakan proses pembelajaran. (Admin & Zakhiroh, 2017; Amirullah, 2015)

Supervisor membantu guru agar dapat melakukan kerja yang lebih baik, terarah dan sebagaimana mestinya. Jadi, guru dan supervisor pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan dan mutu pembelajaran di Indonesia kesempatan pemerataan pendidikan, rendahnya relevansi pendidikan dengan kebutuhan, dan mahal biaya pendidikan.

Dalam meningkatkan mutu pendidikan dan mutu pembelajaran di Indonesia guru dan supervisor pendidikan memiliki peranan yang sangat didalamnya. Guru dan supervisor harus mampu bekerja sama dalam meningkatkan mutu pendidikan dan mengembangkan kualitas pembelajaran. Dengan terciptanya suasana pembelajaran

yang kondusif untuk belajar, siswa akan merasa senang dan nyaman sehingga peserta didik menjadi kreatif, inovatif, terampil, dan mampu berpikir kritis terhadap masalah yang dihadapinya serta memiliki karakter, kepribadian, akhlak mulia dan pengendalian diri dalam diri peserta didik (Afriansyah, n.d.)

Kesimpulan

Sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan sekolah menengah atas merupakan instansi yang bergerak dalam bidang pendidikan yang terintegrasi dan terbukti komponen yang satu dengan lainnya. Salah satu yang mendukung adanya administrasi sekolah yaitu pendidikan sekolah. peran nya sendiri sangat mendukung tata administrasi sekolah serta di butuhkan keahlian khusus dan kemampuan yang cukup dalam administrasi sekolah.

Oleh karena itu, administrasi pendidikan harus diketahui oleh pihak sekolah atau pemimpin-pemimpin pendidikan lainnya, tetapi juga harus diketahui dan dijalankan oleh para guru dan pegawai-pegawai sekolah sesuai dengan fungsi jabatannya masing-masing. Tanpa adanya pengertian bersama sukar diharapkan adanya kerja sama untuk menuju satu tujuan yang sudah digariskan.

Contohnya dalam Administrasi pendidikan, yang mana administrasi pendidikan merupakan proses keseluruhan dan kegiatan-kegiatan bersama yang harus di lakukan oleh semua pihak yang terlibat di dalam tugas-tugas pendidikan untuk pembinaan, pengembangan, dan pengendalian usaha praktek-praktek pembelajaran. Sehingga dalam Perencanaan Meningkatkan Kualitas Pembelajaran, membutuhkan konsep pengembangan kurikulum.

Penyebab mutu pendidikan di Indonesia sangat memprihatinkan adalah rendahnya sarana fisik, rendahnya kualitas guru, rendahnya kesejahteraan guru, rendahnya prestasi siswa, rendahnya kesempatan pemerataan pendidikan, rendahnya relevansi pendidikan dengan kebutuhan, dan mahal nya biaya pendidikan. Dalam meningkatkan mutu pendidikan dan mutu pembelajran di Indonesia guru dan supervisor pendidikan memiliki peranan yang sangat didalamnya.

Dengan kurikulum, akan ada gambaran yang jelas tentang tujuan yang ingin dicapai, materi pembelajaran yang akan diproses, program pembelajaran yang akan dilakukan, dan kegiatan pembelajaran yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan. Kurikulum memberikan bimbingan pada guru untuk menyusun dan menerapkan program pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Abbas, E. W. (2022). *Sutarto Hadi Mengokohkan Sense of Belonging dan Pride*.
- Admin, A., & Zakhiroh, R. (2017). PENGARUH KINERJA TENAGA ADMINISTRASI SEKOLAH TERHADAP KUALITAS LAYANAN ADMINISTRASI NON AKADEMIK. *DIDAKTIKA: Jurnal Pemikiran Pendidikan*, 19(2), Article 2.
- Afriansyah, H. (n.d.). *Peran Administrasi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*.
- Ahmad, Z., Aquami, A., & Zainal Berlian, E. (2021). *Administrasi Pendidikan*. Qiara Media.
- Amirullah. (2015). *Manajemen Strategi Teori—Konsep—Kinerja*. Mitra Wacana Media. <https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/pustaka/103928/manajemen-strategi-teori-konsep-kinerja.html>
- Anita, R., Abbas, E. W., Rahman, A. M., Subiyakto, B., & Rajiani, I. (2022). Activities at Van Der Pijl Park as Social Studies Learning Resources. *The Kalimantan Social Studies Journal*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.20527/kss.v4i1.3710>
- Daryanto, M. (2014). *Administrasi Pendidikan / M. Daryanto* (Jakarta). Rineka Cipta. http://senayan.iain-palangkaraya.ac.id/index.php?p=show_detail&id=1261
- Fitri, A. Z. (2013). *Manajemen kurikulum pendidikan Islam*.
- Hadijaya, Y. (2012). *Administrasi pendidikan* (pp. 1–122). Perdana Publishing. <http://repository.uinsu.ac.id/64/>
- Handy, M. R. N., Sari, D. N., Syaharuddin, S., Putra, M. A. H., & Putro, H. P. N. (2022). PENGUATAN NILAI NASIONALISME DALAM SEJARAH PERJUANGAN ALRI DIVISI IV KALIMANTAN SELATAN SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS. *Candrasangkala: Jurnal Pendidikan dan Sejarah*, 8(1), Article 1. <https://doi.org/10.30870/candrasangkala.v8i1.14803>
- Jumriani, J., Syaharuddin, S., Hadi, N. T. F. W., Mutiani, M., & Abbas, E. W. (2021). Telaah Literatur; Komponen Kurikulum IPS Di Sekolah Dasar pada Kurikulum 2013. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2027–2035.
- Jumriani, Muhaimin, M., Abbas, E. W., Mutiani, & Rusmaniah. (2022). Effort Management Tourism Objective Through The Existence of Social Groups in The Community. *Indonesian Journal of Business and Entrepreneurship (IJBE)*, 8(3), Article 3. <https://doi.org/10.17358/ijbe.8.3.407>
- Kurniawan, M. N., & Syahrani, S. (2021). PENGADMINISTRASI PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENGELOLAAN LEMBAGA PENDIDIKAN. *ADIBA: JOURNAL OF EDUCATION*, 1(1), Article 1.
- Mardhiyah, B., Abbas, E. W., Mutiani, M., Syaharuddin, S., & Subiyakto, B. (2022). Traditional Fishing Tools for Banjar People. *The Kalimantan Social Studies Journal*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.20527/kss.v4i1.4906>
- Marlia, M., Syaharuddin, S., Handy, M. R. N., Subiyakto, B., & Ilhami, M. R. (2022). Changes in the Behavior of the Riverside Community of Banua Anyar Village

- towards River Management Policies. *The Kalimantan Social Studies Journal*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.20527/kss.v4i1.5617>
- Mastiah, M., Hasanah, M., Putra, M. A. H., Rusmaniah, R., & Ilhami, M. R. (2022). Community Activities in Maintaining the Sustainability of the Martapura River in Banua Anyar District. *The Kalimantan Social Studies Journal*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.20527/kss.v4i1.5556>
- Mi'rajatinnor, D., Abbas, E. W., Rusmaniah, R., Mutiani, M., & Jumriani, J. (2022). Factors Encouraging Entrepreneurship for Students of the Faculty of Teacher Training and Education, Lambung Mangkurat University. *The Kalimantan Social Studies Journal*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.20527/kss.v4i1.5297>
- Nugroho, D. A. (2022). PARTISIPASI PERAJIN DALAM PENGEMBANGAN SENI KERAJINAN ANYAMAN DI KAMPUNG PURUN BERBASIS KEARIFAN LOKAL. *PINUS: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 8(1).
- Parajudi Atmosudirjo (1975). (n.d.).
- Putra, M. A. H., Handy, M. R. N., Subiyakto, B., Rusmaniah, R., & Norhayati, N. (2022). Identifikasi Nilai Budaya Masyarakat Sungai Jelai Basirih Selatan Sebagai Sumber Belajar IPS. *PAKIS (Publikasi Berkala Pendidikan Ilmu Sosial)*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.20527/pakis.v2i2.6221>
- Ramadhani, Y. R., Tanjung, R., Saputro, A. N. C., Utami, N. R., Purba, P. B., Purba, S., Kato, I., Gumelar, G. R., Cecep, H., Darmawati, D., Purba, S. R. F., Subakti, H., Damayanti, W. K., & Musyadad, V. F. (2021). *Dasar-Dasar Perencanaan Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis.
- Shofiyah, S. (2018). Prinsip – Prinsip Pengembangan Kurikulum dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.33650/edureligia.v2i2.464>
- Sulfemi, W. B. (2019). *Manajemen Kurikulum Di Sekolah*. INA-Rxiv. <https://doi.org/10.31227/osf.io/9a7yr>
- Suryana, E. (2015). *Administrasi Pendidikan Dalam Pembelajaran*. Deepublish.
- Syahrudin, S., Handy, M. R. N., Fahlevi, R., Sriwati, S., Wicaksono, B. A., Nugraheny, A. R., Septiawan, A., Mardiani, F., Pebrianto, R. N., & Yani, M. (2021). *Menulis Fenomena Sosial Pandemi Covid-19*. Program Studi Pendidikan IPS, FKIP Universitas Lambung Mangkurat.
- Syahrudin, S., & Mutiani, M. (2020). *STRATEGI PEMBELAJARAN IPS: Konsep dan Aplikasi* (B. Subiyakto & E. W. ABBAS, Eds.). Program Studi Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat. <http://eprints.ulm.ac.id/8545/>
- Uzhma, M. R. (2021). *PERAN ADMINISTRASI KESISWAAN TERHADAP KEMAJUAN PENDIDIKAN DI SEKOLAH*. OSF Preprints. <https://doi.org/10.31219/osf.io/n2u7p>
- Vebriani, N., & Afriansyah, H. (n.d.). *Peran Administrasi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*.
- Yulia, Y., Hasanah, M., Handy, M. R. N., Abbas, E. W., & Rajiani, I. (2022). Economic Activities at Grocery Stalls along the Riverbank Communities on Banua Anyar.

The Kalimantan Social Studies Journal, 4(1), Article 1.
<https://doi.org/10.20527/kss.v4i1.5619>

Yuliani, T., & Kristiawan, M. (2017). PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MEMBINA KOMPETENSI SOSIAL (PELAYANAN PRIMA) TENAGA ADMINISTRASI SEKOLAH. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 1(2), Article 2.
<https://doi.org/10.31851/jmksp.v1i2.1013>